

**KAJIAN PENERAPAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)
PADA KARYAWAN PANEN DAN MUAT TBS DI PT.TEBO INDAH
KECAMATAN TEBO TENGAH KABUPATEN TEBO
PROVINSI JAMBI**

Tri Lestari pakpahan², A.Ayiek Sih Sayekti², Listiyani²

¹Mahasiswa fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Standar Operasional Prosedur (SOP), penerapannya dan hambatan penerapannya pada panen dan muat TBS dan di perusahaan PT. Tebo Indah pada Estate Teluk Pandak yang merupakan anak perusahaan Agroinvestama Group, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi pada bulan Agustus s/d November 2015.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SOP karyawan panen dan muat TBS sudah diterapkan dengan baik diketahui dari hasil pelaksanaan kegiatan mulai dari perlengkapan panen, apel pagi, memotong pelepah, memotong buah, pengangkutan buah ke TPH, dan pengangkutan buah dari TPH ke truck telah dilaksanakan dan diterapkan dengan baik.

Hambatan dari penerapan SOP pada karyawan panen dan muat TBS adalah karyawan kurang memperhatikan dan menjaga perlengkapan yang diberikan perusahaan, Kondisi jalan kurang baik, fasilitas transportasi kurang dan peralatan muat TBS yang digunakan kurang baik.

Kata Kunci : Standar Operasional Prosedur (SOP), Karyawan Panen dan Karyawan Muat TBS.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara Agraris dimana Indonesia sebagian besar penduduknya bermata pencaharian dibidang pertanian. Begitu luas alam Indonesia yang lahan tersebut dapat menghasilkan tanaman – tanaman yang bersifat komersil untuk difungsi alihkan manfaatnya dalam berbagai komoditi.

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) merupakan tanaman multi guna yang dapat memberikan banyak manfaat. Hasil utama tanaman kelapa sawit adalah minyak kelapa sawit atau yang sering dikenal dengan nama CPO (*Crude Palm Oil*) dan inti sawit. Minyak sawit dapat dimanfaatkan di berbagai industri karena memiliki susunan dan kandungan yang cukup lengkap. Minyak sawit digolongkan pada minyak yang kaya akan lemak tidak

jenuh dan tahan terhadap oksidasi, karena mengandung antioksidasi seperti *tocopherol* dan *B-carotene*. (Tim Bina Karya Tani, 2009).

Pengembangan komoditas ekspor kelapa sawit terus meningkat dari tahun ke tahun, terlihat dari luas areal kelapa sawit mulai tahun 2006 seluas 6.594.914 Ha, tahun 2008 seluas 7.363.847 Ha, tahun 2010 seluas 8.385.394 Ha, tahun 2012 seluas 9.572.715 Ha, dan tahun 2014 seluas 10.956.231 Ha. Peningkatan luas areal tersebut disebabkan oleh harga CPO yang relative stabil dipasar Internasional dan memberikan pendapatan produsen, khususnya petani yang cukup menguntungkan.

Perkebunan kelapa sawit pada saat ini mengalami kemajuan dan perkembangan begitu cepat. Seiring dengan perkembangannya perkebunan kelapa sawit

telah memberikan kesejahteraan kepada semua pihak. Perkebunan kelapa sawit di Indonesia semakin bertambah luas sehingga membutuhkan banyak sekali pekerja untuk mengelola mulai dari tahap awal pembukaan lahan sampai tahap produksi. Di lapangan ini sering kali dilakukan tanpa memperhatikan Standar Operasional Prosedur (SOP), sehingga akan menimbulkan resiko yang dapat menyebabkan produktivitas tidak maksimal.

Masalah-masalah Standar Operasional Prosedur (SOP) tidak lepas dari kegiatan dalam industri secara keseluruhan, pola-pola yang harus dikembangkan untuk penanganan masalah SOP harus mengikuti pendekatan sistem yaitu dengan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP). (Anonim, 2005).

SOP merupakan symbol bisnis dalam penggunaan system modern. Para pengusaha meyakini bahwa dengan adanya SOP, bisnis bisa berjalan otomatis tanpa harus dipantau setiap hari. System seperti inilah yang selama ini diimpi – impikan setiap pengusaha, dimana bisnis berjalan tanpa kehadiran pemilik dan pemilik cukup bermain di belakang layar. Pada dasarnya, SOP sangat dibutuhkan oleh semua jenis organisasi termasuk organisasi bisnis. Bisnis yang tidak memiliki system akan membuat ketidakjelasan dalam banyak hal, mulai dari arah dan tujuan organisasi bisnis, tidak ada ukuran karyawan memiliki kinerja baik atau tidak, dan hal – hal lainnya yang semuanya bermuara pada tidak adanya panduan operasional.

Bagi dunia kerja, SOP adalah petunjuk bagi pegawai untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan standar yang telah ditetapkan. Standard Operating Procedure adalah satu set instruksi tertulis yang digunakan untuk kegiatan rutin atau aktivitas yang berulang kali dilakukan oleh sebuah

organisasi. Pengembangan dan penggunaan SOP merupakan bagian integral dari sebuah system mutu yang sukses, karena menyediakan individu dengan informasi untuk melakukan pekerjaan dengan benar dan memfasilitasi konsistensi dalam kualitas dan integritas produk atau hasil akhir.

Pada prinsipnya, SOP merupakan sebuah acuan kerja yang baku yang bisa atau dapat mempermudah pelaksanaan pekerjaan serta mempermudah dalam mengontrol dan mengendalikan kegiatan operasional. Dalam International of Standard (ISO) 9001 tentang system manajemen mutu, SOP merupakan nyawa dari system manajemen tersebut dan biasanya di istilahkan dengan dokumen. SOP dalam system manajemen disebut sebagai pedoman, prosedur, instruksi kerja. Disebut pedoman karena SOP dapat menjelaskan suatu kebijakan manajemen dari sebuah perusahaan terkait penerapan suatu system manajemen, misalnya pedoman kesehatan dan keselamatan kerja.. Sedangkan SOP disebut prosedur karena menjelaskan aturan / instruksi kerja yang berlaku umum untuk semua bagian di dalam sebuah organisasi serta menjelaskan alur kerja yang melibatkan beberapa bagian / fungsi di dalam sebuah organisasi, misalnya prosedur pembelian, penjualan, penanganan order, dan lainnya. Sedangkan SOP disebut instruksi / standard / petunjuk karena berisi aturan atau langkah – langkah untuk melakukan suatu aktivitas tertentu yang spesifik, misalnya instruksi pengoperasian mesin, standar penyimpanan material, dan lainnya. Kesimpulannya, SOP dibuat untuk menyederhanakan proses kerja supaya memberikan hasil yang optimal namun tetap efisien (Hartatik, 2014).

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan gambaran langkah – langkah kerja (system, mekanisme dan tata kerja internal)

yang diperlukan dalam pelaksanaan suatu tugas untuk mencapai tujuan instansi. SOP sebagai suatu dokumen atau instrument memuat tentang proses dan prosedur suatu kegiatan yang bersifat efektif dan efisien berdasarkan suatu standar yang sudah baku.

Perusahaan kelapa sawit terus meningkatkan kualitas produksi agar dapat bersaing di pasaran sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang terampil dan berkompeten dalam melaksanakan setiap pekerjaan yang ada. Agar tujuan dari perusahaan dapat tercapai maka pekerjaan perawatan pada tanaman menghasilkan perlu diperhatikan agar mendapatkan hasil produksi yang maksimal dan kualitas yang diinginkan. Salah satu pekerjaan yang perlu diperhatikan dan diawasi dalam pelaksanaannya yaitu pekerjaan pemanenan dan pemuatan tandan buah segar (TBS).

Agar para pelaksana kerja tersebut memiliki acuan yang jelas diperlukan adanya Standart Operating Procedure (SOP). SOP menjadi instruksi atau petunjuk bagi para pelaksana pekerjaan. Dengan begitu, SOP dibuat untuk para pelaksana pekerjaan yang bisa berarti para karyawan, pabrik, gudang, maupun agronomy.

Untuk menghasilkan produksi yang optimal, karakteristik dan factor-faktor yang mempengaruhi produksi harus dipahami dan diusahakan pada level yang optimal. Pemanenan kelapa sawit merupakan salah satu kegiatan yang penting pada pengelolaan tanaman kelapa sawit, keberhasilan panen akan menunjang pencapaian produktivitas tanaman, sebaliknya kegagalan panen akan menghambat pencapaian produktivitas tanaman kelapa sawit. Panen memerlukan teknik tertentu agar mendapatkan hasil panen yang berkualitas. **Panen kelapa sawit** merupakan salah satu kegiatan yang penting pada pengelolaan **tanaman kelapa sawit**

menghasilkan. **Panen kelapa sawit** adalah pemotongan tandan dari pohon hingga pengangkutan ke pabrik.

Aspek yang penting diperhatikan dalam panen dan pengangkutan buah adalah hal-hal yang mempengaruhi kualitas akhir dari minyak sawit, khususnya menyangkut kadar asam lemak bebas. Jadi, untuk mendapatkan hasil panen yang berkualitas tinggi sebaiknya dibuat persiapan panen yang baik (Tim Bina Karya, 2009).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. Tebo Indah pada Estate Teluk Pandak yang merupakan anak perusahaan PT. Agro Investama yang terletak di Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Propinsi Jambi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus - November 2015.

Metode Dasar Penelitian

Metode dasar dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang memusatkan diri pada permasalahan yang terjadi pada masa sekarang dan aktual. Metode deskriptif ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun dan menganalisa data dan dilakukan pengambilan kesimpulan.

Menentukan Lokasi Penelitian

Metode penentuan lokasi penelitian yaitu melakukan pengenalan lokasi dahulu selama 1 - 2 minggu, kemudian setelah itu melakukan pemilihan afdeling yang jaraknya berjauhan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesamaan pendapat pada pemanenan kebun yang menjadi responden.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002). Sampel yang digunakan peneliti yaitu karyawan panen dan karyawan muat TBS.

Metode pengambilan sampel diambil secara acak sederhana atau *simple random sampling* yaitu sampel ditentukan berdasarkan acak sederhana yang memberikan kesempatan

semua responden. Sampel pemanen 36 orang, pemuat 8 orang Jadi total keseluruhan 44 orang.

Tabel 1. Distribusi Responden

Afdeling	Pemanen	Pemuat
Afdeling I	9	2
Afdeling II	9	2
Afdeling III	9	2
Afdeling IV	9	2
Jumlah	36	8

Adapun alasan pengambilan jumlah sampel untuk karyawan panen sebanyak 15 orang karena karyawan panen dalam satu afdeling hanya 15 karyawan. Jadi, 9 dari 15 karyawan sudah setengah dari karyawan panen, untuk itu 9 karyawan panen sudah mewakili jumlah responden saya di PT. Tebo Indah, sedangkan untuk karyawan muat TBS dalam satu afdeling hanya memiliki 2 karyawan pemuat TBS sehingga saya mengambil semua responden dalam satu afdeling supaya mengetahui perbedaan pendapat per afdeling atau diambil secara sensus.

Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini, data yang dicatat dan dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan proses pemanenan dan pemuatan TBS. Data primer diperoleh melalui kuesioner, observasi dan wawancara langsung kepada karyawan panen dan karyawan Pemuatan TBS yang terkait di perusahaan perkebunan kelapa sawit.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari data yang telah tersedia atau yang telah ada pada perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini akan diperoleh dari instansi - instansi yang terkait. Data yang

dikumpulkan meliputi : Data keadaan umum perusahaan, data SOP panen, SOP Pemuatan TBS dan lain-lain

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, antara lain:

- a. Wawancara langsung, yaitu metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan atau menyodorkan kuisisioner terstruktur kepada responden.
- b. Observasi langsung, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung kelapangan dengan tujuan menguji atau melengkapi data yang dikumpulkan dengan kuisisioner.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan menganalisis tujuan penelitian yang pertama adalah mengetahui SOP panen dan muat TBS dan membandingkan SOP yang ada dan penerapan di lapangan serta mengetahui hambatan dalam penerapan SOP panen dan muat TBS. Apabila SOP tidak sesuai dengan penerapan di lapangan maka penggunaan SOP tidak berjalan. Kemudian apabila SOP sesuai dengan penerapan di lapangan maka penggunaan SOP berjalan.

Standart Operasional Prosedure (SOP) adalah suatu dasar atau pedoman dalam melakukan pekerjaan. SOP sendiri disusun sesuai hasil-hasil percobaan yang mana mempunyai tujuan untuk hasil produktivitas yang optimal. Apabila SOP tidak sesuai dengan pekerjaan di lapangan maka akan mempengaruhi hasil produktivitas yang menjadi hasil bagi perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Karakteristik Karyawan

Identitas Responden

Sampel penelitian diambil sebanyak 44 sampel (orang) dan terdiri dari 24 pertanyaan pada kuisioner. Dari 44 sampel terdiri dari 36 karyawan panen, 8 karyawan Muat TBS. 44 Sampel tersebut di bagi ke dalam dua jenis pekerjaan yaitu pemanenan dan pemuatan TBS. Berikut ini merupakan identitas responden berdasarkan hasil penelitian tentang kajian penerapan SOP pada karyawan panen dan muat TBS :

- a. Identitas Karyawan Panen dan Muat TBS

Tabel 2. Identitas Karyawan Panen dan Muat TBS

Jenis Kelamin dan Usia			
Jenis kelamin	Usia	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	<20	3	6,8
	20-29	14	31,8
	30-39	24	54,5
	40-49	3	6,8
Total Responden		44	100

Sumber : Data Primer 2015.

Berdasarkan tabel.2 dapat diketahui bahwa karyawan panen dan karyawan muat TBS di PT. Tebo Indah berjenis kelamin laki-laki dengan usia karyawan termuda dibawah 20 tahun berjumlah 3 orang yaitu sebesar 6,8 %, usia pekerja antara 20 – 29 tahun berjumlah 14 orang yaitu 31,8 %, usia pekerja antara 30 – 39 tahun berjumlah 24 orang yaitu sebesar 54,5 %, usia pekerja 40 – 49 tahun berjumlah 3 orang yaitu sebesar 6,8 %.

Karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut kebanyakan masih berusia 30-39 tahun, pada usia ini usia belum terlalu tua dan masih memiliki kemampuan serta

produktivitas yang tinggi untuk melakukan pekerjaan tersebut. Usia sangat mempengaruhi kualitas dan target kerja, sehingga perusahaan sangat mempertimbangkan karyawan yang sudah berusia lanjut karena besar kemungkinan kualitas kerja akan menurun dan target kerja tidak akan tercapai, pola pikir dan pemahaman jelas berbeda dengan usia yang lebih muda.

Pendidikan

- a. Pendidikan Karyawan Panen dan Muat TBS

Tabel.3 Tingkat Pendidikan Karyawan Panen dan Muat TBS

Tingkat Pendidikan Karyawan		
Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	20	45,4
SMP	18	40,9
SMA	5	11,3
S1	1	2,2
Total Responden	44	100

Sumber : Data Primer 2015.

Dari Tabel 3 pendidikan karyawan yang diambil dari jumlah keseluruhan responden panen dan muat TBS yang bekerja di PT. Tebo Indah dan data ini diambil dari data – data karyawan pada saat pertama kali bekerja, data diatas menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki pendidikan S1 berjumlah 1 orang yaitu sebesar 2,2 %, SLTP berjumlah 2 orang yaitu sebesar 4,5 %, SMA berjumlah 5 orang yaitu sebesar 11,3 %, SMP berjumlah 16 orang yaitu sebesar 36,3 %, SD berjumlah 20 orang yaitu sebesar 45,4 %. Dari hasil wawancara dengan karyawan tersebut kebanyakan mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu dan perekonomian mereka yang tidak mencukupi atau kurang baik dan tidak dapat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mereka memilih untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meringankan beban ekonomi keluarga.

Pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi pola pikir karyawan sehingga mereka akan mengetahui dampak positif dan negatif dalam melaksanakan SOP yang telah diterapkan dalam perusahaan, akan tetapi karyawan harus memiliki kesadaran

pentingnya SOP dalam suatu pekerjaan agar hasil dari pekerjaan tersebut dapat meningkatkan hasil produksi yang maksimal.

Tingkat pendidikan menggambarkan seseorang telah menjalani kegiatan belajar secara formal disuatu instansi pendidikan dengan memperoleh tanda tamat pada setiap jenjangnya. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh seseorang diharapkan semakin banyak pengetahuan mengenai berbagai macam faham ilmu. Hal ini berkaitan dengan pendapat Mangkupraja (2007), menyatakan bahwa kecerdasan merupakan salah satu karakteristik pribadi yang mempengaruhi perilaku karyawan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa karyawan panen dan karyawan muat TBS selalu melaksanakan SOP yang telah diterapkan saat bekerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi perilaku karyawan panen dan karyawan muat TBS terhadap pelaksanaan SOP.

Pengalaman Kerja

- a. Pengalaman Kerja Karyawan Panen dan Muat TBS

Tabel. 4 Pengalaman Kerja Karyawan Panen dan Muat TBS

Pengalaman Kerja Karyawan		
Tahun	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 1 tahun	5	11,3

1 – 2 tahun	21	47,7
3 - 5 tahun	18	40,9
Total	44	100

Sumber : Data Primer 2015.

Berdasarkan tabel. 4 menunjukkan bahwa pengalaman kerja karyawan panen dan muat TBS di perkebunan rata-rata 1 - 2 tahun sebanyak 21 orang yaitu sebesar 47,7 %.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengalaman kerja karyawan panen, karyawan muat TBS yaitu rata-rata 1- 2 tahun. Banyak tidaknya pengalaman kerja karyawan ternyata berpengaruh terhadap karyawan dalam pelaksanaan SOP, karena semakin banyak pengalaman kerja karyawan maka teknis dalam melakukan pekerjaan semakin baik dan dapat mempercepat pekerjaan dalam pencapaian target dan pada kenyataan di lapangan dari seluruh total responden yang diambil sebanyak 100% melaksanakan SOP yang telah diterapkan oleh perusahaan dan semakin banyak pengalaman kerja karyawan maka teknis dalam melakukan pekerjaan semakin baik dan dapat mempercepat pekerjaan dalam pencapaian target.

Standar Operasional Prosedur (SOP) pada Karyawan Panen dan Muat TBS

Secara umum, SOP merupakan gambaran langkah – langkah kerja (system, mekanisme dan tata kerja internal) yang diperlukan dalam pelaksanaan suatu tugas untuk mencapai tujuan instansi. SOP sebagai suatu dokumen atau instrument memuat tentang proses dan prosedur suatu kegiatan yang bersifat efektif dan efisien berdasarkan suatu standar yang sudah baku.

Standar Operasional Prosedur (SOP) Pada Karyawan Panen dan Muat TBS adalah :

1. Perlengkapan Panen

Pemanen mempersiapkan perlengkapan panen sebelum melakukan kegiatan pekerjaan panen. Perlengkapan panen

yang digunakan adalah Helm, Sepatu Boot, Sarung Tangan dan Sarung Dodos.

2. Persiapan Alat Panen

Pemanen mempersiapkan dan memastikan alat yang akan digunakan masih dalam kondisi yang baik. Alat yang dibutuhkan adalah dodos/egrek, gancu, karung, angkong dan batu asah.

3. Apel Pagi

Karyawan harus mengikuti kegiatan apel pagi dengan mandor panen. Apel pagi dimulai pada jam 06.00 pagi.

4. Pemanenan Buah Matang dan Buah Mentah

Buah yang dipanen adalah buah matang. Buah matang adalah saat daging buah mengandung minyak optimum dan Asam Lemak Bebas (ALB) serendah mungkin. Buah matang dicirikan dengan telah terjadinya pelepasan buah dari tandan secara alami (Membrondol). Kriteria Buah Matang adalah 2 buah brondol segar jatuh ke piringan, 25 – 50 % buah luar warna merah mengkilat, dan 50 – 75% buah luar warna orange mengkilat. Buah Mentah adalah buah yang belum siap untuk di panen. Buah dikategorikan mentah adalah jika tidak ada brondol yang lepas dari tandan buah (anjang) atau 0 brondol.

Pemanen yang melakukan pelanggaran atas kriteria panen yang telah ditetapkan oleh perusahaan dikenakan denda pemotongan yaitu panen tandan buah mentah denda Rp.5000 per tandan buah mentah, TBS matang tidak di panen (tertinggal di pokok) denda RP.5000 per tandan tidak dipanen,dan TBS tertinggal

di piringan denda Rp. 5000 per tandan tertinggal di piringan.

5. Kutip Brondolan

Kutip brondolan harus dilakukan bersamaan dengan panen. Brondolan harus dikutip dari dalam blok, di ketiak daun, piringan, gawangan, parit, jalan setapak dan mengumpulkannya di TPH.

6. Potong Buah Tangkai Panjang

Tangkai tandan dipotong serapat mungkin dengan buah (≤ 3 cm) di piringan, bukan di TPH (*V shape*). Tangkai tandan ini harus dikurangi semaksimal mungkin, karena menambah berat tandan dan tangkai tandan yang masuk dalam proses pengolahan di pabrik dapat menghisap minyak, sehingga akan mengurangi rendemen.

Pemanen yang melakukan pelanggaran atas potong buah tangkai panjang yang telah ditetapkan oleh perusahaan dikenakan denda pemotongan yaitu Panen tandan tangkai panjang denda RP. 2.500 per tandan tangkai panjang dan bekas potongan tangkai panjang di TPH Rp.2500 per TPH.

7. Susun Pelepah

Pelepah dipotong mepet ke pangkal batang, untuk menghindari brondolan sangkut di ketiak pelepah. Potongan pelepah tersebut disusun rapi di gawangan mati atau dirumpuk di antara pokok dalam barisan.

8. Susun Buah di TPH

Buah disusun rapi di TPH dan brondolan ditumpuk sesuai dengan takaran, beralaskan goni eks pupuk dan dipisahkan dengan tandan. TBS

disusun berderet 5 tandan per baris dengan penempatan brondolan disamping susunan tandan agar perhitungan lebih mudah dilakukan.

9. Perlengkapan Muat TBS

Pemuat mempersiapkan perlengkapan Muat TBS sebelum melakukan kegiatan pemuatan TBS. Perlengkapan Muat TBS yang digunakan adalah Helm, Sepatu Boot, dan Sarung Tangan.

10. Persiapan Alat Muat TBS

Pemuat mempersiapkan dan memastikan alat yang akan digunakan masih dalam kondisi yang baik. Alat yang dibutuhkan adalah Garu, Tojok dan Goni.

11. Susun Buah di Truck

Pemuatan TBS membutuhkan 2 orang per kendaraan. TBS dan brondolan disusun dengan rapi ke dalam truck dan diangkut secara bersamaan dan dipastikan bersih, tidak tercampur kotoran seperti sampah, tanah, pasir, kerikil, goni, dan sejenisnya. Tidak disarankan menggunakan alat seperti sekop, cangkul untuk memuat brondolan ke truk guna menghindari terikutnya sampah dan buah memar (*bruising*).

Perbandingan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perusahaan dengan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) di Lapangan

Setelah melakukan pengamatan terhadap hasil penelitian dilapangan mengenai perbandingan SOP pada karyawan panen dan muat TBS dan penerapan SOP pada karyawan panen dan muat TBS dilapangan, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Perbandingan Standar Operasional Prosedur (SOP) Perusahaan dengan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) di Lapangan

No.	SOP Panen dan Muat TBS Perusahaan	Penerapan (%)	Keterangan
1.	Perlengkapan Panen	Perlengkapan panen telah diterapkan dengan persentase 100%	Penerapan SOP di lapangan telah diterapkan dengan baik.
2.	Persiapan Alat Panen	Persiapan alat panen telah diterapkan dengan persentase 100%	Penerapan SOP di lapangan telah diterapkan dengan baik.
3.	Apel Pagi	Apel pagi telah diterapkan dengan persentase 100%	Penerapan SOP di lapangan telah diterapkan dengan baik.
4.	Pemanenan Buah Matang dan Buah Mentah	Pemanenan buah Matang telah diterapkan dengan persentase 88,9% dan pemanenan tidak diterapkan hanya saja ada beberapa melakukan panen buah mentah dengan persentase 11%	Pemanen mengetahui kriteria buah matang tetapi sebagian karyawan memanen buah mentah karena factor internal dari pemanen yaitu usia.
5.	Kutip Brondolan	Kutip Brondolan diterapkan dengan persentase 69,4%.	Karyawan kurang mengerti atau mengetahui SOP dan kurangnya pengawasan dari mandor.
6.	Potong buah tangkai panjang	Potong buah tangkai panjang telah diterapkan dengan persentase 66,7%.	Kurangnya pengetahuan karyawan mengenai potong buah tangkai panjang.
7.	Susun Pelepah	Susun pelepah telah diterapkan dengan persentase `100%	Penerapan SOP di lapangan telah diterapkan dengan baik.
8.	Susun Buah di TPH	Susun Buah di TPH telah diterapkan dengan persentase `100%	Penerapan SOP di lapangan telah diterapkan dengan baik.
9.	Perlengkapan Muat TBS	Perlengkapan Muat TBS telah diterapkan dengan persentase 75%	Kurangnya pengawasan karyawan terhadap alat kerja sehingga alat muat hilang.
10.	Persiapan Alat Muat TBS	Persiapan alat muat TBS telah diterapkan dengan persentase `100%	Penerapan SOP di lapangan telah diterapkan dengan baik.
11.	Susun Buah di truck	Susun Buah truck Telah	Penerapan SOP di

	diterapkan dengan persentase `100%	lapangan telah diterapkan dengan baik.
--	---------------------------------------	---

Sumber : Data Primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa standar operasional prosedur (SOP) di perusahaan ini dilaksanakan dengan baik, semua standar operasional prosedur (SOP) sudah diterapkan dan dijalankan sesuai prosedur yang sudah ada, tetapi ada beberapa kegiatan yang tidak diterapkan dengan SOP yang menjadi kendala dalam melaksanakan pekerjaan.

Adapun kendala yang terdapat pada kegiatan panen dan muat TBS adalah

1. Pemanenan Buah Matang dan Buah Mentah

Pemanenan buah matang menunjukkan bahwa karyawan panen memanen buah matang dengan persentase 88,9 % dan Karyawan panen yang memanen buah mentah dengan persentase 11 %. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan bahwa karyawan yang tidak melakukan pemanenan buah matang dikarenakan faktor internal yaitu usia.

Usia sangat mempengaruhi kualitas dan target kerja, karyawan yang sudah berusia lanjut, besar kemungkinan kualitas kerja akan menurun dan target kerja tidak akan tercapai, pola pikir dan pemahaman jelas berbeda dengan usia yang lebih muda.

2. Melakukan Kutip Brondolan

Kegiatan melakukan kutip brondolan menunjukkan bahwa karyawan panen melakukan kutip brondolan dengan persentase 69,4 %.. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan bahwa karyawan panen tidak melakukan pengutipan brondolan dikarenakan memperlambat pekerjaan dan sulit nya karyawan untuk mencapai basis panen.

2. Melakukan Potong Buah Tangkai Panjang

Kegiatan potong buah tangkai panjang menunjukkan bahwa karyawan panen melakukan potong buah tangkai panjang dengan persentase 66,7 %. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan bahwa karyawan panen tidak melakukan potong buah tangkai panjang dikarenakan malasnya karyawan, memperlambat pekerjaan dan karyawan tersebut tidak mau mendengarkan perintah dari mandor. Bagi karyawan yang tidak melakukan potong buah tangkai panjang dikarenakan dan akan diberikan sanksi potong buah tangkai panjang. Denda sanksi potong buah tangkai panjang yaitu sebesar Rp. 2500 per tandan tangkai panjang.

3. Perlengkapan Muat TBS

Kegiatan penyiapan perlengkapan Muat TBS menunjukkan bahwa karyawan muat TBS menggunakan perlengkapan muat TBS dengan persentase 75%. Karyawan yang tidak menggunakan perlengkapan muat TBS dengan jumlah 2 orang yaitu sebesar 25 %. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa karyawan muat TBS yang menggunakan perlengkapan muat TBS menerapkan SOP yang ada dalam perusahaan sedangkan yang tidak menggunakan perlengkapan muat tbs dikarenakan perlengkapan untuk muat hilang seperti helm dan sarung tangan. Perlengkapan muat TBS yang digunakan di lapangan adalah Helm, Sepatu boot, Sarung tangan.

Standar Operasional Prosedur (SOP) disini berperan untuk memberikan kemudahan kepada perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan produktivitas, dan selain itu pula juga dapat dijadikan acuan kerja oleh karyawan pada setiap pekerjaan masing - masing. Hal ini merupakan tanggung jawab

dari pihak perusahaan untuk menerapkan SOP dalam melaksanakan aktifitas kerjanya sehingga pekerja akan lebih maksimal dalam menjalankan pekerjaannya.

Tujuan utama penerapan SOP adalah untuk meningkatkan kualitas produksi sehingga dibutuhkan tenaga kerja yang terampil dan berkompeten dalam melaksanakan setiap pekerjaan yang ada. Bagaimanapun pekerja adalah aset perusahaan yang paling penting, dengan menerapkan SOP akan memudahkan pekerja dalam setiap kegiatan, hal ini juga akan menguntungkan bagi perusahaan karena pekerja yang sudah menerapkan SOP akan bekerja lebih mudah dan produktif (Anonim, 2000). Hal paling utama adalah manusia sendiri atau karyawan yang bekerja pada bagian pemanenan, kemudian peralatan,

material/bahan, dan beberapa lingkungan kerja harus diperhatikan.

Hambatan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada Karyawan Panen dan Muat TBS

Pada Saat melakukan penelitian untuk mengetahui hambatan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) panen di PT. Tebo Indah mulai dari keberangkatan, apel pagi, berangkat ke ancak, memotong atau menurunkan buah matang, menyusun pelepah, mengutip berondolan, angkut dan susun buah di TPH dan pengangkutan TBS ke dalam Truck, para karyawan sama sekali tidak mengetahui atau mengamati secara diam-diam, dengan tujuan agar diperolehnya perlakuan yang biasa dilakukan para karyawan panen.

Tabel 6. Hambatan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada Karyawan Panen dan Muat TBS

No	Tahapan Pekerjaan	Hambatan Pekerjaan
1.	Perlengkapan Panen dan Muat TBS	Karyawan kurang memperhatikan dan menjaga perlengkapan yang sudah di berikan perusahaan sesuai dengan kegiatan kerja di lapangan
2.	Apel Pagi	Jarak antara desa lumayan jauh dan fasilitas transportasi dari desa ke kebun masih kurang.
3.	Mobilisasi para pekerja ke lahan dengan truck/pick up (berangkat ke ancak)	Transportasi perusahaan kurang untuk mengantar karyawan kerja ke lapangan
5.	Pembagian Ancak	Setiap ancak karyawan tidak satu hamparan sehingga dapat memperlambat dalam memotong buah (Pemanenan)
6.	Memotong buah	Peralatan panen yang disediakan perusahaan seperti dodos dan batu asah, hanya dodos yang disediakan sehingga alat yang sering digunakan menjadi kurang tajam dan menghambat pemanenan.
7.	Mengutip brondolan	Brondolan masih tertinggal di lapangan karena kurangnya pengetahuan karyawan dalam mengutip brondol. Dari karyawan panen merasa terhambat untuk mengutip

		brondol karena memperlambat pekerjaan dalam memanen dan kurangnya pengawasan dari mandor.
8.	Mengangkut Buah Ke TPH dan ke Truck	<ol style="list-style-type: none"> 1.Kondisi jalan kurang baik sehingga sulit untuk mengangkut buah dari pick up ke truck 2.Fasilitas transportasi kurang baik sehingga memperlambat pengangkutan dan dapat menyebabkan restan pada buah yang di angkut 3.Alat muat yang digunakan kurang baik sehingga buah yang diangkut ke dalam truck/pick up jatuh ke bawah

Sumber : Data Primer 2015.

Berdasarkan tabel di atas hambatan penerapan SOP pada karyawan panen dan muat TBS adalah karyawan yang bekerja pada bagian pemanenan dan muat TBS kurang memperhatikan dan menjaga perlengkapan yang sudah di berikan perusahaan sesuai dengan kegiatan kerja di lapangan. Jarak antara rumah dengan kebun harus menyebrangi sungai karena sebagian karyawan tinggal di desa sehingga pada saat apel pagi karyawan sering datang terlambat karena dalam penyeberangan sungai harus antri dan setelah menyeberangi sungai karyawan harus berjalan kaki ke lapangan apel pagi. Kurang nya Transportasi pada pengangkutan tenaga kerja ke lapangan. Kondisi jalan kurang baik sehingga sulit untuk mengangkut buah dari pick up ke truck. Transportasi kurang baik sehingga memperlambat pengangkutan dan dapat menyebabkan restan pada buah yang di angkut. Alat muat yang digunakan kurang baik sehingga buah yang diangkut ke dalam truck/pick up jatuh ke bawah.

Pada setiap pekerjaan tentunya memerlukan sarana dan prasarana untuk menunjang aktifitas kerja agar berjalan dengan baik seperti pada pekerjaan panen, sarana transportasi pada pengangkutan,

prasarana jalan yang lancar dan perlengkapan panen dan muat TBS. Sarana dan prasarana transportasi pada pengangkutan tenaga kerja panen biasanya menggunakan pick up, yang perlu dilakukan adalah perawatan dan pengecekan untuk menghindari kerusakan yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja serta perbaikan jalan sebagai prasarana mobilisasi serta perlunya kesadaran karyawan untuk memperhatikan dan menjaga perlengkapan yang telah diberikan oleh perusahaan.

Berdasarkan hambatan – hambatan karyawan panen dan muat TBS, maka secara tidak langsung perusahaan akan mengalami dampaknya. Dampak yang dialami perusahaan berupa : sulit nya mencapai target panen yang ditetapkan karena alat panen yang digunakan tidak memenuhi kriteria, terjadinya restan pada pengangkutan TBS ke TPH karena infrastruktur jalan yang tidak bagus. Tidak tercapainya target dan restan akan mempengaruhi biaya (cost) pada item pekerjaan tersebut akan terjadi peningkatan.

Mekanisme Pengawasan Pekerjaan Panen dan Muat TBS

Berdasarkan observasi di lapangan pada karyawan panen dan karyawan muat TBS

diketahui bahwa adanya pengawasan dari pihak perusahaan terkait penerapan SOP saat bekerja. Namun pengawasan dari pihak perusahaan ini hanya sebatas mengingatkan kepada karyawan bahwa penerapan SOP harus dilaksanakan saat bekerja.

Dalam pengawasan yang dilakukan ini belum adanya sanksi atau teguran yang tegas bagi karyawan yang tidak menerapkan SOP saat bekerja. Adanya pengawasan dari perusahaan bertujuan untuk mengontrol karyawan agar dapat bekerja sesuai dengan peraturan perusahaan. Pengawasan dari perusahaan seharusnya dijalankan dengan baik, agar karyawan yang bekerja tidak melanggar peraturan yang sudah dibuat perusahaan. Selain itu, pentingnya pengawasan dilakukan untuk mengontrol karyawan agar selalu menerapkan SOP saat bekerja. Dengan adanya pengawasan ini maka pihak perusahaan akan mengetahui bagaimana keadaan karyawan di lapangan. Pengawasan dilakukan setiap hari oleh asisten, mandor panen dan muat TBS. Pengawasan ini diharapkan dapat membuat karyawan selalu menerapkan SOP dalam bekerja serta dari pihak perusahaan lebih mempertegas peraturan – peraturan mengenai penerapan SOP di lapangan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Panen

1. Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) karyawan Panen di PT. Tebo Indah Teluk Pandak Estate sudah diterapkan dengan baik tetapi ada beberapa kegiatan yang tidak diterapkan sesuai dengan SOP adalah pemotongan buah mentah, Pengutipan brondolan, Potong buah tangkai panjang.
2. Hambatan dari penerapan SOP pada karyawan panen adalah karyawan

kurang memperhatikan dan menjaga perlengkapan yang sudah diberikan perusahaan, kurangnya pengawasan dan pengetahuan karyawan dalam pengutipan brondolan.

Muat TBS

1. Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) karyawan Muat TBS di PT. Tebo Indah Teluk Pandak Estate sudah diterapkan dengan baik tetapi ada beberapa kegiatan yang tidak diterapkan sesuai dengan SOP adalah perlengkapan muat TBS.
2. Hambatan dari penerapan SOP pada karyawan muat TBS adalah Kondisi jalan kurang baik sehingga sulit untuk mengangkut buah dari pickup ke truck, Fasilitas transportasi kurang baik sehingga memperlambat pengangkutan dan dapat menyebabkan restan pada buah yang di angkut, Transportasi perusahaan kurang untuk mengantar karyawan kerja ke lapangan, Alat muat yang digunakan kurang baik sehingga buah yang diangkut ke dalam truck/pick up jatuh ke bawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 2002. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi Lima, Penerbit PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Anonim,t.t.2005, *Standar Operational Procedure (SOP) for QCD*.PT Bridgestone Sumatra Rubber Estate (PT.BSRE), Dolok Melangir.
- Anonim. 2008. *Teknologi Budidaya Kelapa Sawit*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian: Lampung.
- Handoko, T.Tani, *Manajemen*, BPFE Yogyakarta, 1986

Hartatik, 2014. *Buku pintar S.O.P (Standar Operating Procedure)*. Yogyakarta
Lubis, U Adlin.1992. *Pengelolaan Kelapa Sawit*. PT. Gramedia Jakarta.
Pahan, Iyung. 2011. *Manajemen Agribisnis dari Hulu Hingga Hilir*. Penebar Swadaya. Jakarta.
Rachman, Arif, 2005. *Standar Operasional Prosedur (SOP)*

www.rafhli.multiply.com/journal/item/10.20.Desember2007

Tim Bina Karya Tani, 2009. *Pedoman bertanam Kelapa Sawit*. Yarma Widaya, Bandung.
Wasito, Hermawan, 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.